

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Model Pembelajaran

Rianto (2020) model pembelajaran merupakan pola atau rencana yang digunakan untuk menyusun pembelajaran di kelas yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang optimal kepada siswa. Model ini mencakup langkah-langkah operasional untuk mengarahkan proses belajar-mengajar.

Arends (2021) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang sistematis untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran, yang bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, dan pemahaman konseptual.

Daryanto (2022) model pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara mendalam melalui pendekatan yang kreatif, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah. Model pembelajaran membantu pendidik memilih metode, pendekatan, teknik, dan alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi yang diajarkan.

2. Manfaat Model Pembelajaran

Shilphy (2023) memberikan berbagai manfaat diantaranya:

- a. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran karena langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, dan ketersediaan media yang ada.
- b. Membantu guru dalam menganalisis perilaku siswa, baik secara individu maupun kelompok, dalam waktu yang lebih singkat.
- c. Berfungsi sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Menurut Arifin (2024) jenis-jenis model dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Model Pembelajaran *Kooperatif*

Model ini Menitikberatkan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil guna mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam interaksi, berbagi pengetahuan, dan saling membantu. mendukung dalam proses belajar.

- b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Model ini Melibatkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Problem Based Learning dapat membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui

pemecahan masalah autentik, sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar serta meningkatkan motivasi belajar.

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Model ini mendorong siswa untuk belajar melalui proyek yang melibatkan penelitian, eksplorasi, dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari. PJBL meningkatkan motivasi belajar siswa dan memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks dunia nyata.

d. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model ini membalikkan urutan pembelajaran tradisional dengan menyediakan materi secara daring untuk dipelajari siswa di rumah, sementara waktu di kelas digunakan untuk diskusi dan eksplorasi lebih lanjut.

e. Model Pembelajaran Berbasis Teknologi (*Blended Learning*)

Model ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

4. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Sutirman (2020) mengemukakan Problem Based Learning merupakan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistematis untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan, sehingga siswa dapat menghadapi tantangan dalam

kehidupan nyata. Dalam metode ini, peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dan bekerja sama. mengembangkan solusi atas masalah yang diberikan.

Problem Based Learning Merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta memperoleh pemahaman terhadap materi pelajaran. (Anwar 2021).

Rahyubi (2023) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* dimana Peserta didik belajar menyusun kerangka masalah, mengorganisir serta menyelidiki permasalahan, mengumpulkan dan menganalisis data, merangkum fakta, serta membangun argumen dalam memperoleh informasi dan mengembangkan pemahaman tentang berbagai topik terkait pemecahan masalah, baik secara individu maupun kelompok.

5. Manfaat Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menantang siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata secara mandiri atau dalam kelompok.

Pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata, baik secara individu maupun dalam kelompok. Peserta didik yang berfokus pada pemecahan masalah dalam PBL akan terdorong untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi terbaik secara mandiri. Oleh karena itu, PBL berperan dalam meningkatkan kemandirian mereka, sehingga siap terjun ke masyarakat sebagai individu yang matang. (Shoimin 2023)

6. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Fauzi (2023) memaparkan bahwa kelebihan dan kekurangan dari model *Problem Based Learning* antara lain:

1. Kelebihan

- a) Mendorong peserta didik mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah;
- b) Mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah tingkat tinggi/kritis;
- c) Pembelajaran berpusat pada peserta didik;
- d) Pembelajaran membantu cara peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

2. Kekurangan

- a. Sering menghadapi kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik.
- b. Mengalami kendala dalam beradaptasi dengan perubahan metode belajar, dari yang awalnya hanya mendengar, mencatat, dan menghafal informasi yang diberikan guru.
- c. Peserta didik cenderung enggan untuk mencoba karena kurangnya minat atau keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

7. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media pertama kali muncul dari kata Latin *medius*, yang berarti "tengah" atau "pengantar". Media dalam Bahasa Arab adalah "*wasaaaila*", yang berarti mengirimkan pesan kepada penerima. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima dengan tujuan meningkatkan motivasi, kekhawatiran, dan perhatian siswa serta mempercepat proses belajar mereka (Sugianto 2020).

Fadul (2021) mengemukakan bahwa Media pembelajaran merupakan berbagai alat atau sarana yang dirancang atau digunakan berdasarkan teori pembelajaran. Media ini berfungsi untuk menyampaikan pesan serta merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, media pembelajaran dapat membantu menciptakan proses belajar yang terarah, terstruktur, dan terencana.

Hamka Daniyati, dkk, (2023) menyatakan Media pembelajaran merupakan sarana, baik fisik maupun non-fisik, yang berperan sebagai penghubung antara guru dan siswa guna membantu pemahaman materi secara lebih efektif dan efisien. Media ini dirancang untuk menarik minat siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

8. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran bermanfaat bagi siswa karena dapat membantu siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar, membantu guru dalam menjelaskan materi dengan lebih mudah, dan membuat siswa lebih mudah memahami materi. Media pembelajaran juga dapat membantu guru untuk membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep yang diajarkan oleh guru dengan lebih baik (Muslim 2020).

Media pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik, karena media yang bervariasi dan menarik dapat membuat siswa lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Mayer (2023) penggunaan media audio dan visual dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran.

9. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Fernando, dkk, (2020) media pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis, yakni:

- a. Media Audio adalah jenis media yang menggunakan indera pendengar sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau materi, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media Visual adalah media yang menggunakan mata sebagai perantara untuk menyampaikan materi atau pesan. Ada dua jenis media visual, yaitu dua dimensi (seperti peta, poster, dan sebagainya) dan tiga dimensi (seperti video).

Media dua dimensi, adalah media yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung, tetapi juga nyata dan memiliki ruang.

- c. Media Audio Visual, yaitu media yang melibatkan indera penglihatan dan indera pendengar, seperti televisi dan film.

10. *Pop Up Book*

a. Defenisi Media *Pop Up Book*

Media *Pop Up Book* sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat menumbuhkan motivasi dan bakat siswa selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan, karena di dalam komponen *Pop Up Book* mengandung gambar, warna, dan gerak, yang akan meningkatkan imajinasi siswa tentang materi yang disampaikan (Indrianto & Kurniawati, (2020).

Media *Pop Up Book* adalah jenis buku dengan bagian yang dapat bergerak atau elemen dua dimensi dan tiga dimensi yang memberikan visualisasi cerita yang menarik. Hal ini mencakup foto yang dapat bergerak saat halaman dibuka. *Pop-Up Book* adalah alat peraga tiga dimensi yang dapat meningkatkan pengetahuan anak dan mendorong kreativitas mereka. Hal ini meningkatkan pemahaman konsep anak-anak, memperkaya kosa kata mereka, dan mempermudah mereka memahami representasi bentuk benda (Inayah, dkk, 2024).

Media *Pop-Up Book* dapat berupa kartu atau buku yang ketika dibuka menampilkan elemen atau struktur tiga dimensi. *Pop-Up Book*, sebagai media tipe 3d, memberikan efek visual yang menarik dengan gambar yang muncul di setiap

pembukaan halaman. *Pop-Up Book* memiliki materi yang dapat disesuaikan untuk materi ajar yang ingin disampaikan.

b. Manfaat Media *Pop Up Book*

Menurut Dzuanda dalam Setiyanigrum (2020) media *Pop-Up Book* memiliki banyak manfaat positif, antara lain:

- 1) Mengajarkan siswa untuk menghargai buku dengan merawat dan menjaganya dengan baik saat menggunakannya;
- 2) Memungkinkan siswa untuk lebih dekat dengan guru atau orang tua, karena *Pop-Up Book* memiliki bagian yang mendorong diskusi mengenai isi yang disajikan. Meningkatkan kreativitas siswa;
- 3) Mendorong kreativitas siswa.
- 4) Mengembangkan imajinasi siswa
- 5) Memperluas wawasan dan pengetahuan siswa.

Selain itu, manfaat media *Pop Up Book* ialah mampu memberikan animasi yang menarik; dapat digunakan sebagai bahan ajar secara individu maupun berkelompok; dan dapat meningkatkan bakat dan motivasi para siswa selama proses pembelajaran (Oktavia, dkk, 2022).

c. Kelebihan Dan Kekurangan Media *Pop Up Book*

Khadijah, dkk, (2021) memaparkan bahwa kelebihan dari media *Pop-Up Book*, antara lain:

- 1) Kelebihan Media *Pop Up Book*, yakni:

- a) Memberikan visualisasi puisi yang lebih menarik, mulai dari gambar yang lebih besar dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian-bagiannya digeser;
 - b) Adanya gambar, warna, dan corak membuat buku semakin cantik dan menarik anak untuk membaca;
 - c) Meningkatkan kesan yang ingin disampaikan;
 - d) Membuat budaya Slempit lebih mudah dipahami;
 - e) Meningkatkan makna buku karena tampilan visual yang lebih besar.
- 2) Kekurangan Media *Pop Up Book*, yakni:
- a) Membutuhkan biaya yang cukup besar untuk dibuat.
 - b) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikannya.

d. Langkah-Langkah Pembuatan Media *Pop Up Book*

Menurut Israwaty, dkk, (2023) proses pembuatan media *Pop Up Book*, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Gunting karton dan kertas manila yang sudah diukur untuk membuat pola cover buku
- 2) Gunting gambar sesuai pola.
- 3) Lipat kertas manila menjadi dua bagian, beri ukuran 9 cm x 4 cm dan 3 cm x 3 cm untuk membuat efek tiga dimensi.
- 4) Gunting pola pada setiap kertas manila, lalu lipat kertas manila ke bagian dalam buku.

- 5) Setelah itu, gunting pola pada setiap kertas manila. Setelah itu, letakkan kertas manila di atas kertas yang telah dilapisi dua kertas.
- 6) Buat karton yang telah dibentuk, kemudian tempelkan keduanya dengan double tape.
- 7) Setelah keduanya tertempel, lipat dan tempelkan *double tape* pada setiap sisi kertas manila dalam kardus.
- 8) Setelah semua itu tertempel, tutup bagian karton dengan kertas HVS dan tempelkan pada halaman depan dan belakang buku.
- 9) Setelah semuanya selesai ditempelkan *Pop Up Book* siap digunakan.

e. Langkah-Langkah penerapan Model *Problem Based Learning* berbantuan *Media Pop Up Book* Dalam Proses Pembelajaran

Menurut Fitri Israwaty (2023) ada beberapa langkah yang diambil untuk menggunakan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran antara lain:

1) Persiapan

Sebelum menggunakan *Pop Up Book*, perlu dilakukan persiapan untuk membuat dan menggunakannya, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Hal ini meliputi antara lain: mempelajari petunjuk tata cara dan cara menggunakan media *Pop Up Book*, serta mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat *Pop Up Book* dan materi ajar yang akan dimasukkan atau dicantumkan di dalam media *Pop Up Book*. Kegiatan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan alat, bahan dan materi ajar yang akan dicantumkan dalam media *Pop Up Book* dan materi ini akan digunakan dalam kegiatan pembelajarn.
 - b) Guru mempelajari cara membuat media *Pop Up Book*.
 - c) Guru mempelajari cara menggunakan media *Pop Up Book* sebelum proses pembelajaran dimulai.
- 2) Aktivitas yang dilakukan saat menggunakan media *Pop-Up Book*

Dalam tahap ini, penggunaan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran membutuhkan kondisi dan lingkungan yang nyaman, agar siswa tidak terganggu dengan hal-hal yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasinya. Berikut ini adalah langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book* dalam proses pembelajaran:

- a) Guru membuat ruangan yang nyaman untuk kegiatan pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran yang digunakan.
- c) Siswa diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan instruksi guru sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran.
- d) Guru menjelaskan cara menggunakan buku *Pop-Up Book*.
- e) Guru membuka buku *Pop-Up Book* dan menunjukkan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran yang dijelaskan.
- f) Guru memperkenalkan materi pelajaran yang lain.

- g) Siswa diminta mengamati dan menyimak materi pelajaran berupa gambar yang telah dijelaskan guru

1) Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan ini adalah tahap yang digunakan untuk mengevaluasi apakah tujuan telah tercapai; memperkuat pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan melalui media *Pop-Up Book*; dan memberikan evaluasi hasil belajar. Guru dapat melakukan hal-hal berikut:

- a) Guru memberikan pengayaan materi pembelajaran kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.
- b) Guru mengulang pelajaran apabila banyak siswa mengalami kesulitan saat menggunakan media *Pop-Up Book*.

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi datang dari dalam dan dari luar. Perasaan berasal dari kebutuhan dan keinginan yang tidak memiliki batas. Motivasi adalah proses yang berkelanjutan karena memenuhi satu kebutuhan menghasilkan kebutuhan lain. Istilah umum "motivasi" mengacu pada keyakinan seseorang terhadap aspek tertentu dari lingkungannya. Motivasi dapat memberi energi dan mengarahkan. Istilah alternatif untuk menggambarkan elemen atau kondisi motivasi tertentu, seperti kebutuhan, keinginan, atau motivasi (Seven, 2020).

Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi minat dan rasa keingintahuan siswa untuk belajar. Siswa yang malas-malasan dalam belajar, akan sangat termotivasi untuk belajar jika hal itu mampu mempengaruhi lingkungan belajar mereka. Seorang siswa yang memiliki kebutuhan ini akan merasa percaya diri, kuat, mampu, dan berharga dalam hidup. Siswa harus memiliki keyakinan bahwa mereka dapat melakukan hal baik dari potensi dan kemampuan yang mereka miliki, jika kebutuhan mereka terpenuhi. Kesadaran diri terdiri dari keinginan untuk menyadari dan memahami sifat kognitif yang paling mendasar (Suharni 2021).

Motivasi belajar merupakan hal penting yang harus ada pada setiap diri peserta didik. Melalui Motivasi belajar, peserta didik akan mudah untuk mencapai apa yang ia inginkan. Motivasi juga amat berpengaruh pada berjalannya proses pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad dan (Septiani, dkk, 2022) mengemukakan bahwa motivasi belajar ialah situasi di mana adanya dorongan pada setiap individu untuk melakukan suatu hal sebagai cara untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar, peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit mencapai keberhasilan belajar, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar atau motivasi dalam belajarnya menurun akan berakibat pada kegiatan belajarnya dengan tidak bersungguh-sungguh. (Muspiro 2023)

b. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Mashudi dalam Dhiya, dkk, (2023) memaparkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi beberapa hal, antara lain:

1) Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan individu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Adapun, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa dari dalam dirinya, meliputi:

a) Aspek jasmani

Kondisi fisik siswa sangat mendukung keberhasilan belajar dan memiliki kemampuan untuk memperkuat motivasi belajar. Jika terjadi gangguan kesehatan fisik dan gangguan pada fungsi kognitif individu, maka hal ini akan mempengaruhi motivasi belajarnya.

b) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Kondisi psikologis, meliputi sifat perhatian, pengamatan, tanggapan, ingatan, bakat, dan kecenderungan.

2) Faktor dari luar diri siswa (Eksternal)

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dari luar dirinya, meliputi:

a) Sekolah

Pendidik harus menyelenggarakan pendidikan yang tetap dan selalu memperhatikan kondisi setiap anak didik sehingga tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses belajar.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat terdiri dari hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan tempat tinggal. Banyaknya kegiatan yang diikuti anak dapat menurunkan semangat dalam mengikuti pelajaran.

c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Barokah dalam Apriyani, dkk, (2022) ada beberapa indikator motivasi belajar siswa, antara lain:

a. Perasaan Senang

Jika seorang siswa menyukai pelajaran, dia harus terus mempelajarinya dan tidak ada rasa terpaksa untuk mempelajari materi.

b. Rasa Tertarik

Emosi yang dialami setiap individu yang mencerminkan rasa ketertarikan, kebahagiaan, dan simpati terhadap sesuatu sebelum melakukan suatu kegiatan, sebagai bentuk penilaian positif terhadap suatu objek.

c. Keterlibatan

Siswa yang terlibat secara aktif di sekolah didefinisikan sebagai siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini ditunjukkan dalam berbagai perilaku yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bersemangat untuk menyelesaikan tugas, memiliki ikatan dengan sekolah, dan memiliki kemampuan untuk berpikir tentang cara terbaik untuk memahami materi pelajaran.

d. Perhatian

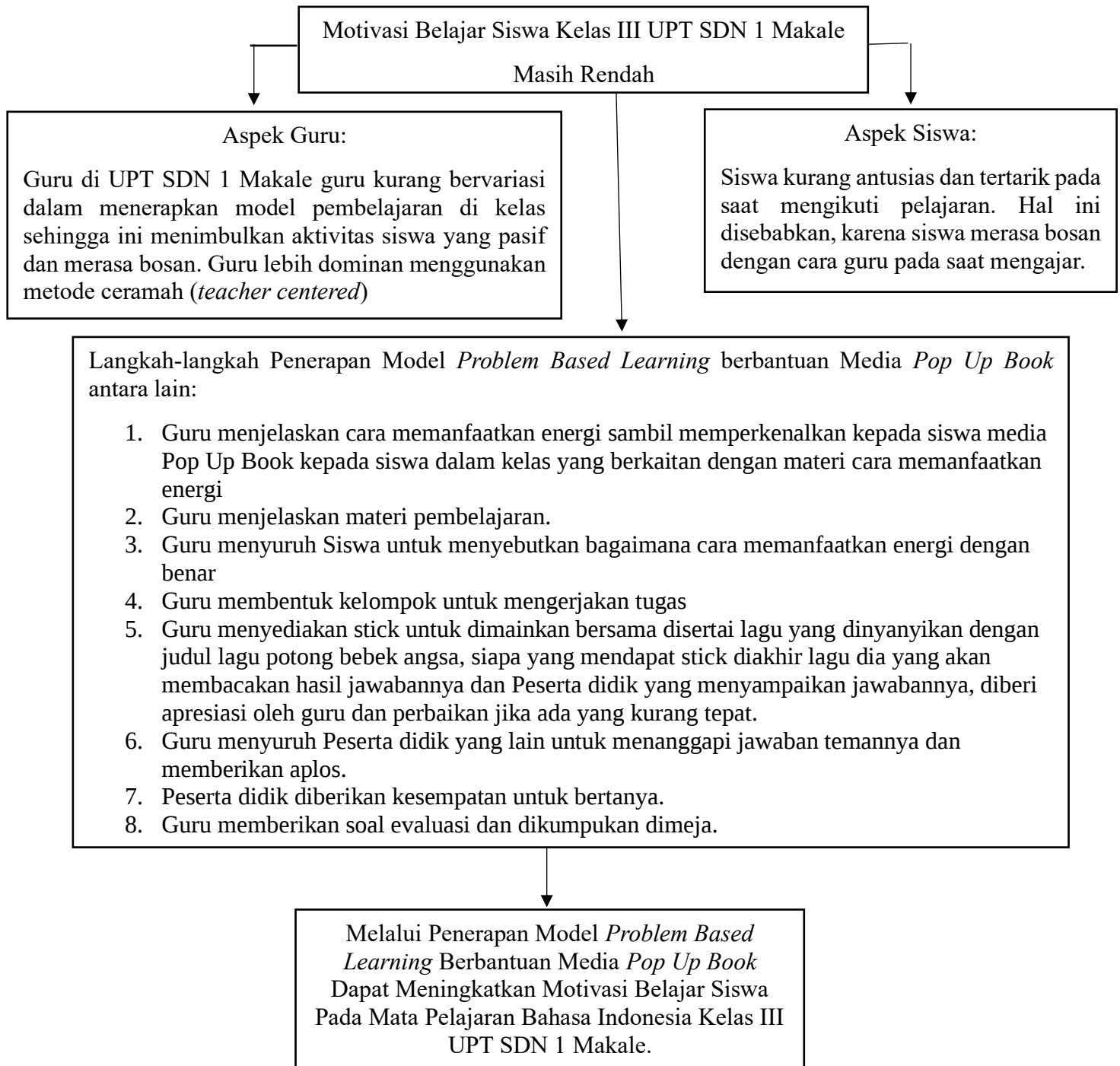
Perasaan yang dirasakan oleh setiap individu yang menunjukkan ketertarikan, kesenangan, dan simpati terhadap sesuatu sebelum melakukan suatu aktivitas, sebagai bentuk apresiasi positif terhadap suatu objek.

B. Kerangka Pikir

Dari data awal yang diperoleh di sekolah, diketahui bahwa dari 15 orang siswa di kelas III, terdapat 10 orang diantaranya memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terjadi, karena guru kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran di kelas sehingga ini menimbulkan aktivitas siswa yang pasif dan merasa bosan. Guru hanya menggunakan metode ceramah, dimana kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Salah satu media pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ialah media pembelajaran *Pop Up Book*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan bagan kerangka pikir

berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian permasalahan, kajian pustaka, dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan media Pop-Up Book dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III UPT SDN 1 Makale.